

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II SDN 01 PADANG LAWEH

Dodi Widia Nanda ¹, Aprimadedi ², Isnaryati³
dodiwidiananda@undhari.ac.id ¹, aprimadedi11@gmail.com ²,
Isnaryati44@gmail.com³

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharma Indonesia,
Padang, Indonesia

ABSTRACT

Education is very important in human life at all times. Or it is called lifelong education, because education has a role in improving the quality of Indonesian people as a whole. The problem that forms the background of this study is the low learning outcomes of class II students at SDN 1 Padang Laweh in mathematics content in learning theme 4 sub-themes 2. In an effort to overcome this problem it is necessary to apply the picture and picture learning model to mathematics content. This study uses the type of Pre-Experimental design One-Group Pretest-Posttest Design. The population and sample are all 15 students in grade II SDN 1 Padang Laweh. The results of data collection techniques were taken using pretest and posttest sheets calculated and compared based on criteria and analyzed by normality tests and hypothesis tests through SPSS 20 at a level of 0.05. While the test data collection technique was taken using a test sheet and then also analyzed using the normality test and hypothesis testing through SPSS 20 at a level of 0.05. The results of data analysis from hypothesis testing on paired sample tests with a significance level of 0.05 show the results of sig. (2-tailed) is smaller than α or in the equation $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected. While the results of the analysis of the test data from the hypothesis test on the paired sample test with a significance level of 0.05 showed the results of sig. (2-tailed) is smaller than α or in the equation $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected. Based on the results of the analysis of observation data and test data, it can be concluded that the picture and picture model has a significant influence on student learning outcomes in class II elementary school mathematics content.

Keywords: *Learning Outcomes, Mathematics, Education,*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa. Atau disebut pendidikan seumur hidup, karena pendidikan mempunyai peranan dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Permasalahan yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Padang Laweh pada muatan matematika dalam pembelajaran tema 4 subtema 2. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut perlu diterapkannya model pembelajaran *picture and picture* pada muatan matematika. Penelitian ini menggunakan jenis *Pre-Experimental design One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dan sampel ini seluruh siswa kelas II SDN 1 Padang Laweh berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data hasil diambil dengan menggunakan lembar *pretest* dan *posttest* dihitung dan dibandingkan berdasarkan kriteria dan dianalisis dengan uji normalitas dan uji hipotesis melalui

SPSS 20 pada taraf 0,05. Sedangkan teknik pengumpulan data tes diambil dengan menggunakan lembar tes kemudian dianalisis pula menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis melalui SPSS 20 pada taraf 0,05. Hasil analisis data dari uji hipotesis pada *paired sampel test* dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan hasil *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari α atau dalam persamaan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Sedangkan hasil analisis data tes dari uji hipotesis pada *paired sampel test* dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan hasil *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari α atau dalam persamaan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis dari data observasi dan data tes, maka dapat disimpulkan bahwa model *picture and picture* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada muatan matematika kelas II Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Hasil belajar, Matematika, Pendidikan,

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa. Atau disebut pendidikan seumur hidup, karena pendidikan mempunyai peranan dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Secara garis besar, ada tiga macam lembaga pendidikan yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas lembaga pendidikan dasar (SD/SMP), Lembaga pendidikan menengah (SMA/SMK), dan lembaga pendidikan tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan sekolah dasar termasuk dalam jalur pendidikan formal. Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan yang berlangsung selama 6 tahun. Pada masa ini anak-anak akan diajarkan berbagai ilmu pengetahuan atau mata pelajaran yang relevan dengan tingkat usianya dan tentunya yang menunjang untuk kelanjutan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Semakin hari dunia pendidikan semakin maju, dengan pesatnya perkembangan maka akan mempermudah jalan pendidikan, di sini kita akan mudah menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan

berbagai media dan model yang ada, seperti model *picture and picture*. Menjelaskan materi menggunakan media membuat peserta didik akan lebih fokus dan akan lebih cepat tanggap.

Selain itu dengan adanya diterapkan model *picture and picture* ini peningkatan hasil belajar peserta didik akan lebih meningkat, dan tujuan pembelajaran juga akan tercapai sesuai pencapaian. Model *picture and picture* akan mempermudah siswa memahami sebuah pembelajaran matematika melalui media gambar, media gambar yang akan digunakan pada suatu pembelajaran mempermudah proses suatu pembelajaran dan akan meningkatkan hasil pembelajaran pada anak, hasil pembelajaran akan terlihat berhasil apabila proses pembelajarannya berhasil dan menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan salah satunya yaitu hasil belajar. Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa di mana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan

prestasi belajar. Guru memberikan peranan penting dalam pendidikan terutama dalam kegiatan belajar mengajar, agar kegiatan belajar mengajar berhasil maka guru dituntut untuk menguasai dan memahami berbagai keterampilan yang dapat mendukung efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur kependidikan harus berperan serta secara aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Pada diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswa pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas II SDN 01 Padang Laweh, dalam proses wawancara beliau mengatakan bahwasanya permasalahan yang terjadi pada kelas II khususnya pada pembelajaran Matematika tidak tercapainya tujuan pembelajaran dikarenakan kurang didukung sarana dan prasarana yang ada di Sekolah, dan kurangnya media pembelajaran yang menarik pada saat proses pembelajaran model yang digunakan belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa, kegiatan siswa yang dapat digolongkan sebagai kajian teori berupa *visual activities*, yang termasuk didalamnya membaca, melihat gambar, demonstrasi dan percobaan.maka yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang dilakukan dalam menggunakan teori bruner, karena adanya keterbatasan media sehingga menyebabkan sulitnya mengaplikasikan suatu model pembelajaran yang

sesuai.dengan teori Bruner.

a) Siswa diharapkan dapat menjelaskan pembelajaran dengan cara menampilkan benda di lingkungan sekitar (tahap efektif) dimana siswa dapat mengenal benda itu, b) Siswa diharapkan dapat menjelaskan pembelajaran dengan cara menampilkan berbentuk sebuah gambar visual (tahap ikonik) dimana siswa mengenal gambar itu. c) Siswa dapat melakukan interaksi kerjasama yang kuat antar siswa ditunjukkan dengan diskusi di lihat dapat menentukan gambar visual yang dipaparkan oleh seorang guru. d) Siswa dapat memberikan penjelasan pertanyaan yang dari gambar visual tersebut dan merespon pertanyaan guru dan jawaban temannya. e) Setelah siswa tahu apa yang disampaikan guru berupa pertanyaan, siswa dapat mengerjakan LKS tahap simbolik dalam bentuk soal yang disiapkan oleh guru untuk mengukur kemampuan pemahaman materi tersebut. f) Diharapkan dalam dalam pembelajaran aktif dapat menghasilkan keputusan jawaban yang benar dalam memahami konsep pada materi tersebut. g) Diharapkan hasil dari pembelajaran bruner siswa dapat menjawab dan dapat merespon jawaban temannya pada saat pembelajaran berlangsung. h) Setelah pembelajaran diberikan respon siswa pada pertanyaan guru menghasilkan jawaban yang benar dari jawaban siswa yang memahami. Dengan keterbatasan dan tidak didukungnya dengan media yang menarik maka hasil belajar pada pembelajaran matematika ini belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran matematika, maka hal yang dapat dilakukan guru adalah dengan

memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan wahana dalam menyampaikan informasi/pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya model *picture and picture* pada proses pembelajaran matematika, diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru sebaiknya menghadirkan model dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai. Model yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Model yang digunakan yaitu model *picture and picture*.

Melalui model *picture and picture* penulis mencoba melihat pengaruh penerapan pembelajarannya pada hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Dengan adanya model ini penulis berharap siswa bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai KKM yang diterapkan oleh sekolah dan dengan adanya model *picture and picture* guru lebih mudah untuk menerapkan pembelajaran, menjelaskan pembelajaran, berinteraksi kepada siswa, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai KKM.

B. Metode Penelitian

Metode atau jenis penelitian ini adalah eksperimen. Eksperimen merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menelaah dan melihat pengaruh perlakuan tertentu (media, model, strategi, dll). Desain penelitian yang digunakan yaitu *Pre-Experimental Design (non-designs)*. Sugiyono (2019). Pada penelitian ini, peneliti hanya fokus terhadap satu kelas saja, dengan pemberian *pretest*, *treatment*, lalu *posttest* untuk melihat pengaruh model *picture and*

picture terhadap hasil belajar Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 01 Padang laweh Kabupaten dharmasraya. Waktu penelitian penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023.

Populasi yang akan diteliti adalah siswa kelas II SDN 01 Padang laweh kabupaten dharmasraya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 siswa. Pengembangan instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes yang berisi soal pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Teknik analisis data yang digunakan peneliti berupa analisis data tes, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas II SDN 01 Padang Laweh pada tanggal 3-7 April 2023 pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah sampel sebanyak 15 siswa. Penelitian ini menggunakan model eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One-Grup Pretest-Posttest design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar tes yaitu *pretest* dan *posttest*. Sebelum tes diujikan kepada responden maka terlebih dahulu dilakukan uji coba soal tes kepada sekolah lain untuk mengetahui validitas tes, reliabilitas, daya pembeda soal, dan tingkat kesukaran. Setelah itu, soal tes baru diujikan kepada responden sebelum diberikan *treatment (Pretest)*. Perlakuan dilakukan pada tema 4 "Hidup bersih dan sehat" subtema 2 "Hidup bersih dan sehat di sekolah". Siswa memperhatikan penjelasan guru, kemudian siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait materi

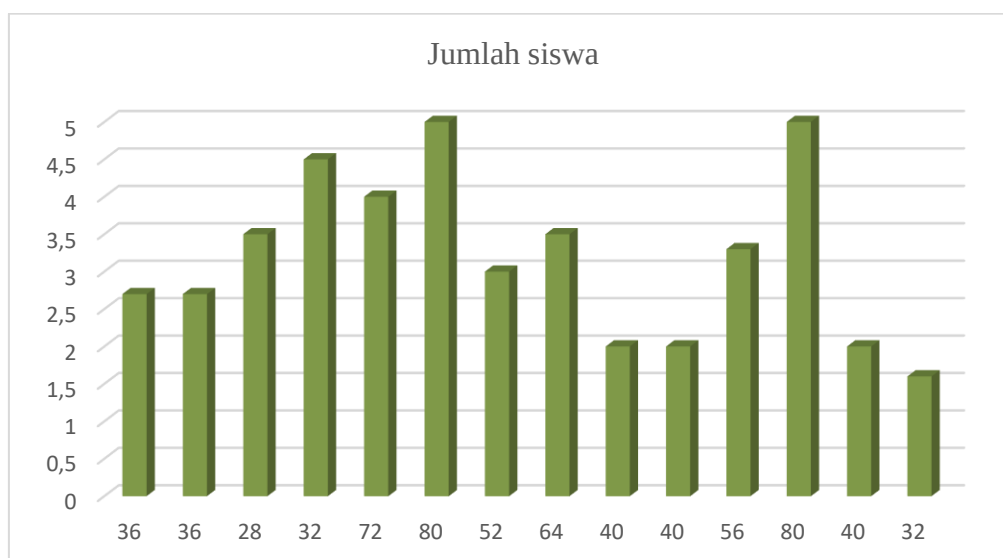
yang disampaikan guru. Kemudian guru memberi gambar bangun datar pada setiap meja siswa dan meminta siswa maju kedepan untuk mengelompokkan bangun datar. Guru memanggil siswa secara bergantian untuk menyusun gambar bangun datar di depan kelas secara bergantian. Guru menanyakan alasan penyusunan gambar bangun datar

yang telah disusun oleh siswa kemudian membahasnya bersama-sama dengan siswa yang lain di dalam kelas. Setelah diberikannya *treatment* atau perlakuan, seluruh siswa akan diberikan *posttest* untuk melihat kemampuan akhir siswa dan selanjutnya dilakukan analisis data. Deskripsi data pretest.

Tabel 1. data hasil pretest

Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Nilai	Rata-Rata
Pretest	80	32	3	12	712	47,46

Tabel 1. menunjukkan hasil *pretest* pada sampel pelajaran matematika materi mengelompokkan bangun datar dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Perolehan nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah 32 kemudian rata-rata kelas berkisar pada angka 47,46. Capaian hasil pretest dapat di lihat pada gambar di bawah ini.



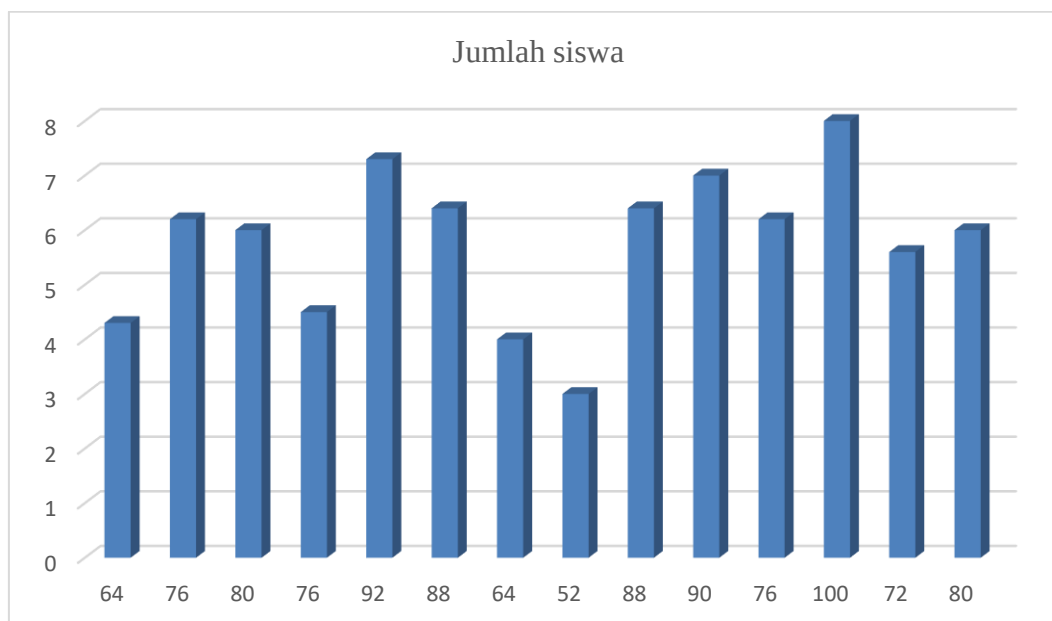
Gambar 1. hasil Pretest

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *Microsoft Excel*, diperoleh hasil ketuntasan siswa dimana terdapat 3 yang tuntas. Sehingga dapat dilihat dari gambar 1. setelah mendapatkan data *pretest* peneliti kemudian menerapkan *treatment*/perlakuan yaitu model *picture and picture*. Setelah menerapkan *treatment*, peneliti memberikan soal tes kepada responden guna untuk mendapatkan data *posttest*.

Tabel 2. data hasil *posttest*

Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Nilai	Rata-Rata
<i>posttest</i>	100	52	12	3	1.170	78

Tabel 2. Menunjukkan hasil *posttest* pada sampel pelajaran matematika materi mengelompokkan bangun datar dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Perolehan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah 52 kemudian rata-rata kelas berkisar pada angka 78. Capaian hasil *pretest* dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Posttest

Berdasarkan dari hasil penelitian data menggunakan *Microsoft Excel*, diperoleh hasil ketuntasan soal tes dimana siswa terdapat 12 siswa yang tuntas. setelah diperoleh data *pretest* dan *posttest* siswa kelas II SDN 01 Padang Laweh, selanjutnya data dibandingkan menurut nilai tertinggi (X_{maks}), nilai terendah (X_{min}) dan nilai rata-rata siswa. Perbandingan data *pretest* dan *posttest* disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Data Hasil *Pretest* Dan *Posttest*

Deskripsi data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	<u>15</u>	<u>15</u>
$\sum x$	<u>712</u>	<u>1.170</u>
$\bar{x}$	<u>47,46</u>	<u>78</u>
X_{maks}	<u>80</u>	<u>100</u>
X_{min}	<u>24</u>	<u>52</u>

Berdasarkan perbandingan data *pretest* dan *posttest* siswa diperoleh nilai rata-rata *pretest* 47,46 dan nilai *posttest* 78. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *pretest*.

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis sebelum melakukan uji hipotesis, salah satu hal yang harus dipenuhi agar parametrik dapat digunakan dalam penelitian adalah data yang harus mengikuti sebaran normal. Maka

dilakukan uji normalitas data pengujian data dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada hasil penelitian berada pada sebaran normal atau tidak. Setelah data berdistribusi normal, maka selanjutnya di lakukan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan

uan program SPSS 20 menggunakan tes Kolmogorov-smirnov, dengan kriterianya adalah jika signifikansi hasil lebih besar dari 0,05 artinya berdistribusi normal. Sedangkan signifikansi hasil lebih kecil dari 0,05 artinya berdistribusi normal. Data yang diuji normalitasnya yaitu *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4. Uji Normalitas Data Tes

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.255	15	.010	.888	15	.063
posttest	.122	15	.200*	.976	15	.930

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4. dari test Shapiro-Wilk diperoleh nilai pretest adalah 0,063. Sesuai dengan kriteria pengujian, dimana hal ini $0,063 > 0,05$ maka dapat dinyatakan data hasil *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan pada data *posttest* diperoleh nilai signifikansi 0,930. Sesuai dengan kriteria pengujian, dimana hal ini $0,930 > 0,05$ maka dapat dinyatakan data hasil *posttest* berdistribusi normal. Tahapan selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis.

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Dalam kata lain uji ini digunakan untuk melihat ada tidaknya perubahan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak, sebaliknya jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima. Hasil paired sampel t-test dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. uji hipotesis paired sampel test

Table 6: t-Test Hypothesis Paired Sample Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	prettest posttest	-30.53333	18.95056	4.89301	-41.02780	-20.03886	-6.240	14	.000

Tabel 5. menunjukkan hasil dari uji *paired sample t-test* dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa sig. (2-tailed) = 0,000 dalam hal ini berarti bahwa *p value* kurang dari α atau ($0,000 < 0,005$). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, *p value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Tes hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai siswa sebelum diberikan perlakuan atau *pretest* dengan nilai setelah diberikan perlakuan *posttest*. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II SDN 01 Padang Laweh

Pembahasan

Matematika berasal dari bahasa latin, *mathanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari, “sedangkan dalam bahasa belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran” Komariyah et al., (2018)

Penelitian ini adalah eksperimen. Eksperimen merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menelaah dan melihat pengaruh perlakuan tertentu (media, model, strategi, dll) terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Pre-Experimental Design (non-designs)*. Sugiyono (2019) menyatakan *pre-Experimental Design* ini belum merupakan eksperimen

sebenarnya. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (terikat).

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, peneliti mencoba menerapkan suatu model pembelajaran *picture and picture* sebagai solusi yang diharapkan mampu menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada pelaksanaannya, proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan lancar, selain itu siswa juga memberikan tanggapan yang positif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun kegiatan yang dilakukan didalam kelas selama proses pembelajaran menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture*. Setelah memberikan perlakuan selama tiga kali pertemuan, kegiatan selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu memberikan *posttest* dalam bentuk soal sebanyak 25 butir. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa, dimana rata-rata kelas mencapai angka 78. Selain itu, ada perubahan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas.

Hasil belajar tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model *picture and*

picture, selisih rata-rata kelas sesudah dan sebelum perlakuan mencapai 30 angka. Dimana hasil *posttest* lebih tinggi dengan perolehan rata-rata 78 dan *pretest* 47,46. Perbedaan hasil belajar tersebut dapat dinyatakan signifikan, hal ini didukung dengan hasil analisis uji hipotesis *paired sampel t-test*. Adapun hasil analisis yang diperoleh dalam *paired sampel t-test* taraf *signifikansi* 95% ($\alpha = 0,005$) yaitu *sig.(2-tailed) = 0,000*. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, $p \text{ value} < 0,05$ dalam hal ini $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap penerapan model *picture and picture* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 01 Padang Laweh.

D. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap model pembelajaran *picture and picture* di kelas II SDN 01 Padang Laweh, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara data yang diperoleh pada saat pratindakan dan setelah tindakan. Hasil observasi setelah tindakan lebih tinggi dari pada pratindakan, di mana rata-rata nilai pada observasi setelah tindakan mencapai angka 78 dan observasi pratindakan mencapai angka 47,46. Selisih perolehan hasil belajar ini dapat dinyatakan cukup jauh, ditandai dengan perbedaan sebesar 30 angka.

Berdasarkan hasil penelitian, yang dilakukan penelitian di SDN 01 Padang Laweh dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis dilakukan

dengan menggunakan *Paired Sampel Test*. Hasil dari *Paired Sampel Test* dengan menggunakan SPSS 20. Diketahui bahwa nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau data berdistribusi normal. Dengan demikian, terdapat pengaruh hasil belajar siswa pada muatan Matematika antara sebelum dengan sesudah diberi perlakuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas II SDN 01 Padang Laweh.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran *picture and picture* hendaknya dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar siswa. 2) Sebaiknya agar guru dapat menerapkan model-model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih aktif untuk belajar dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. 3) Diharapkan guru dapat merancang pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui pengamatan sekitar. 4) Pembaca yang berminat melakukan penelitian dengan model pembelajaran *picture and picture* untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi saja dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan lebih mengembangkan hasil belajar pada pelaksanaannya. 5) Bagi peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penilaian hasil belajar siswa tidak berdasarkan

ranah kognitifnya saja, tetapi begitu juga dengan ranah afektif, dan ranah psikomotornya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, J (2016). Model picture and picture. *Peningkatan Hasil Belajar Ips Menggunakan Model Picture and Picture Disekolah Dasar*, 1, 1–8.
- Ervan, S. (2019). Model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan pemahaman sejarah, Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Fadillah, A. (2016). *BELAJAR MATEMATIKA SISWA*. 1(2), 113–122.
- Gita, P. (2018). *Program studi pendidikan fisika jurusan pmipa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan pontianak 2018*.
- Handayani, R (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Gambar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas IV SD*. 25(1), 120–131.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (ke-1). Alfabeta.
- Suyitno, H. (2017). *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Berdasarkan Self-Efficacy Siswa pada Model Pembelajaran Mea Universitas Negeri Semarang , Indonesia*. 6(2), 251–258.